

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Singkat SMPN 2 Kusan Hilir

Sejarah singkat SMPN 2 Kusan Hilir dalam perkembangan dari awal hingga saat ini pertama kali didirikan di awal tahun 22/10/1985, selesai pendirian dan diresmikan dan mendapatkan izin operasional di tahun yang sama 22/11/1985. Dengan kepala sekolah pertama yang dimana saat itu SMP 2 hanya terdiri empat ruangan terdiri dari satu kantor, perpustakaan, dan dua kelas yang bangunanya masih terbuat dari kayu dan dikelilingi rawa.¹

Dari tahun ketahun meningkatnya perubahan yang bisa mengumpulkan puluhan siswa-siswi, penghargaan, meningkatnya tempat pembelajaran, dan julukan sekolah terbaik di Pagatan. SMPN 1 Kusan Hilir merupakan sekolah yang populer Di Tanah Bumbu yang memiliki banyak peminat, yang orang tua berbondong ingin memasukan anaknya di sekolahan yang dijuluki sekolah terbaik. Dan sampai sekarang diduduki oleh kepala sekolah Dini Pusparini, SPd M.Pd yang memberikan banyak perubahan dan ingin menjalankan visi misi yang baru untuk SMPN 2 Kusan Hilir.

¹Wawancara kepala sekolah dan satf TU, Kamis, Januari 2024, jam 09:45 di SMPN 2 Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu.

2. Visi dan Misi Program Studi SMPN 2 Kusan Hilir

a. Visi

Mewujudkan sekolah berkarakter, efektif, berprestasi, berbudaya dan ramah lingkungan dilandasi iman dan taqwa.

b. Misi

- 1) Membangun kurikulum sekolah yang berkarakter
- 2) Mengembangkan proses pembelajaran yang inovatif
- 3) Mengembangkan sarana prasarana yang efektif
- 4) Menumbuh kembangkan minat, bakat dan kemampuan siswa
- 5) Mengembangkan manajemen berbasis sekolah
- 6) Mengembangkan potensi pendidikan dan tenaga kependidikan
- 7) Mengembangkan seni budaya yang potensial
- 8) Mengembangkan aktifitas dan kreatifitas warga sekolah yang harmonis, aman, tertib, indah dan menyenangkan.
- 9) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap tuhan yang Maha Esa

B. Profil siswa-siswi SMPN 2 Kusan Hilir

Data seputar karakteristik setiap siswa-siswi yang akan memenuhi kriteria responden dalam penelitian ini. Berdasarkan jumlah total yang didapatkan, jumlah siswa-siswi di SMPN 2 Kusan Hilir sebanyak 422 orang, sedangkan yang mengetahui klasifikasi responden sebanyak 85 orang terdiri dari beberapa kelas diantaranya.²

² Tata Usaha SMPN 2 Kusan Hilir Tahun 2023

TABEL 4.1 JUMLAH SISWA-SISWI SMPN 2 KUSAN HILIR TAHUN 2023

No	Kelas	Jumlah
1.	7 A	29
2.	7 B	29
3.	7 C	29
4.	7 D	28
5.	7 E	28
6.	8 A	29
7.	8 B	28
8.	8 C	28
9.	8 D	27
10.	8 E	27
11.	9 A	29
12.	9 B	29
13.	9 C	29
14.	9 D	27
15.	9 E	26
Total		422

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan responden siswa siswi di SMPN 2 Kusan Hilir dengan memberikan skala adopsi (pola asuh kenabian) dan skala modifikasi (kesepian) Terkait dengan pola asuh kenabian terhadap kesepian remaja dengan jumlah responden 83 siswa dan siswi.

Waktu pelaksanaan pengambilan data ini dilakukan pada 18 Januari – 18 Februari 2024 penelitian ini menyebarkan kuesioner kepada remaja yang bersekolah di SMPN 2 Kusan Hilir.

TABEL 4.2 PROSEDUR PENELITIAN

No	Hari/Tanggal	Pelaksanaan Penelitian	Ket
1.	Jum'at, 24 Maret 2023	Menyelesaikan seminar sempro	Melaksanakan proposal seminar langka pertama dalam menyelesaikan skripsi

LANJUTAN TABEL 4.2

No	Hari/Tanggal	Pelaksanaan Penelitian	Ket
2.	Selasa, 23 Mei 2023	Menyelesaikan revisi sempro	Menyelesaikan revisian sempro, agar bisa melanjutkan pada tahapan pembuatan skala.
3.	Jum'at, 16 Juni 2023	Membuat skala variabel X kesepian	Pembuatan skala untuk menentukan pertanyaan-pertanyaan yang akan di masukan lam koesioner.
4.	Senin, 16 Januari 2023	Meminta izin kepada Nurul Ma'rifatul Anna	Untuk mengadaptasi skala pola asuh kenabian.
5.	Selasa, 19 September 2023	Mengonsulkan skala dengan PJ - Dr.Taufik Hidayat, S.Psi. Psikolog M. Kes -Yulia Hairina, M. Psi. Psikolog	Untuk mengetahui layak atau tidak aitem – aitem yang akan di masukan kedalam koesioner maka memerlukan PJ
6.	Rabu, 14 Juni 2023	Menghubungi Dr.Taufik Hidayat, S.Psi. Psikolog M. Kes	Untuk menjadi Expert Judgement Instrumen Skala.
7.	Jum'at, 16 Juni 2023	Menghubungi Yulia Hairina, M. Psi. Psikolog	Apakah bersedia menjadi Expert Judgement Instrumen Skala.
8.	Selasa, 01 September 2023	Mengonsulkan skala dengan PJ Yulia Hairina, M.Psi. Psikolog Dr.Taufik Hidayat, S.Psi., Psikolog M.Kes	Untuk mengetahui layak atau tidak aitem – aitem yang akan di masukan kedalam koesioner maka memerlukan PJ
9.	Rabu, 20 September 2023	Mengembalikan skala yang sudah di berikan masukan	Menerima skala yang akan di periksa oleh dosen pembimbing
10	Rabu, 04 Oktober 2023	Mengembalikan skala yang sudah di berikan masukan	Menerima skala yang akan di periksa oleh dosen pembimbing

LANJUTAN TABEL 4.2

No	Hari/Tanggal	Pelaksanaan Penelitian	Ket
11.	Senin, 27 November 2023	Siap turun kelapangan untuk melakukan try out Yang telah di setujuai oleh Pembimbing 1 dan pembimbing 2	Semua aitem pertanyaan siap untuk di sebarakan dalam bentuk try out uji coba, untuk melihat mana aitem yang valid dan yang tidak.
12.	Senin, 08 Januari 2024	Meminta data-data siswa siswi SMPN 1 Kusan Hilir	Meminta data siswa- siswi yang memenuhi klasifikasi peneliti.
13.	Rabu, 10 Januari 2024	Mendapatkan izin untuk try out di SMPN 1 Kusan Hilir, serta menyebarkan kuesioner	Mendapatkan izin untuk melakukan try out di tempat yang di tentukan. Dengan jumlah pengisi Skala 30 remaja.
14.	Selasa, 16 Januari 2024	Mengonsulkan hasil try out, kepada pembimbing 1 dan 2. Catatn revisi Selanjutnya turun kelapan sebagai penelitian terakhir	Melihat apa yang kurang dari tahapan try out yang sudah di lewati.
15.	Kamis, 18 Januari 2023	Turun kelapangan (penelitian)	Turun kelapangan untuk menyelesaikan tahapan terakhir dalam penelitian.
16.	Kamis, 18 Januari 2024	Meminta data -data siswa-siswi SMPN 2 Kusan Hilir	Meminta data siswa yang berumur 15- 18 tahun sesuai dengan kalsifikasi peneliti.dan kalsifikasi lainnya.
17.	Kamis, 18 Januari 2024	Melakukan wawancara kepada kepala sekolah	Melakukan wawancara kepada kepala sekolah untuk mengetahui asal muasa SMPN 2 Kusan Hilir
18.	Kamis, 18 Januari 2024	Melakukan wawancara kepada guru BK	Untuk mengetahui apa saya keluhan dari anak remaja dan apakah mereka menggunakan fasilitas BK dengan baik.

LANJUTAN TABEL 4.2

No	Hari/Tanggal	Pelaksanaan Penelitian	Ket
19.	Jum'at, 19 Januari 2024	Menyebarkan skala pertama, di SMPN 2 Kusan Hilir	Setelah turun pertama ternyata ada beberapa remaja yang tidak hadir dikarenakan izin atau lain sebagainya, maka akan dilakukan penyebaran koesioner kedua
20.	Senin, 22 Januari 2024	Menyebarkan koesioner kedua, SMPN 2 Kusan Hilir	Setelah diberitau untuk berhadir di wantu yang di tentukan oleh pihak sekolah.
21.	Minggu, 28 Januari 2024	Mengimput data	Menghitung dan memasukan hasil yang di dapat ke excel dan ke SPSS
22.	Senin, 5 Februari 2024	Menganalisa dan mengintrepresikan hasil data yang telah di peroleh melalui softwre SPSS versi 22	Hasil yang sudah di dapatkan melalui pengujian SPSS.
23.	Senin, 4 Maret 2024	Pemberian kesimpulan	Penarikan kesimpulan terhadap hasil yang di dapatkan.

D. Hasil Uji Instrumen

Pada penelitian ini, skala pola asuh kenabian yang sering digunakan dalam penelitian ini menerapkan skala berdasarkan aspek dikemukakan oleh suwaid, dalam penelitian terdahulu oleh Nurul Ma'rifatul Anna, yang kemudian di adaptasi oleh peneliti dan skala kesepian dalam penelitian ini merupakan modifikasi dari skripsi Nathania Dwi Listyani.

1. Uji Validitas

Arikunto menjelaskan bahwa suatu alat ukur yang memberitahukan tingkat kebenaran sebuah tes yang perlu dihitung keasliannya waktu pengecekan untuk

menghitung proporsi penelitian yang mau dihitung.³ Dalam pengujian instrumen menggunakan uji validitas agar dapat menunjukkan sebuah aitem itu apakah sah atau tidak sah.

Peneliti menggunakan rumus *correlation product moment* yang dibentuk IBM SPSS Statistics versi 22. Suatu item dinyatakan valid dapat dilihat dari nilai r hitung $>$ r tabel, sehingga aitem – aitem alat ukur logis juga dapat dipakai dalam sebuah penelitian. Sedangkan item yang tidak logis jika tidak dapat dipakai jika r hitung $<$ r tabel.

Untuk tahu validitas sebuah butir akan dilihat dari nilai r . hitung apabila dibandingkan terhadap r tabel memakai tingkat signifikan 5% dan sampel sejumlah 83 jadi nilai r .tabel nya 0,2159, apabila r .hitung $>$ 0,2159, maka aitem tersebut valid.⁴

a. Skala Pola Asuh Orang Tua

Berdasarkan skala pola asuh orang tua yang digunakan peneliti dari adaptasi penelitian Nurul Ma'rifatul Anna, validitas pada 34 butir pernyataan skala pola asuh kenabian 34 pernyataan yang valid sedangkan yang tidak valid ada 8 pertanyaan melalui koefisien valid senilai 0,361.

Sementara butir-butir yang gugur , yaitu nomor 9, 35 dan 36

³ Haryono Umar, Rahima Purba, Muhammad Dharma Tuah Putra Nasution, “*Metode Penelitian Ilmiah.*” (Jakarta: Penerbit Universitas Trisakti, Cetakan Pertama, 2021), 136

⁴ Saifuddin Azwar, *Dasar-Dasar Psikometri* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2019)

TABEL 4.3 *BLUE PRINT* SKALA POLA ASUH KENABIAN SESUDAH UJI COBA

No	Aspek	Indikator	Butir		
			Valid		
			Favo	Unfavo	Total
1.	Menampilkan suri tauladan yang baik	Orang tua mencontohkan suri tauladan yang baik melalui sikap serta tingkah laku jujur ketika membangun relasi dengan anaknya.	1, 2, 3	4, 5	5
2.	Menemukan waktu yang tepat dalam memberi arahan	Orang tua paham bahwa sanya pemilihan waktu yang tepat sangatlah penting dalam memberikan arahan atau nasehat pada anak-anaknya.	7, 9	10, 11, 12	5
3.	Memiliki sikap yang adil serta menyamakan pemberian untuk anak.	Orang tua konsisten ketika menjalankan tugasnya sebagai orang tua agar mereka bisa mewujudkan apa yang diinginkan melalui mengambil sikap yang adil serta menyamakan pemberian pada anak-anaknya.	13, 14, 15	16, 17, 18	6
4.	Memenuhi hak anak	Orang tua memenuhi hak serta menerima kebenaran dari anaknya.	19, 20, 21,	23	4

LANJUTAN TABEL 4.3

No	Aspek	Indikator	Butir		
			Valid		
			Favo	Favo	Favo
5.	Mendo'akan anak	Semua orang tua diharuskan agar senantiasa konsisten untuk mendoakan anak-anakannya, sebab doa adalah hal yang paling dasar untuk membangun relasi dengan anak-anaknya.	25, 26, 27	29, 30	5
6.	Membantu anak agar berbakti serta berperilaku taat	Orang tua menyiapkan semua sarana supaya anak berbakti pada mereka serta taat pada perintah Allah.	31, 32, 33	35	4
7.	Tak menyukai marah serta mencela	Orang tua tak mengajarkan marak di sertai mencela agar bisa tumbuh perhatian yang mendalam serat perasaan malu pada anak.	38, 39	40, 41, 42	5

Dari tabel 4.3 tersebut, terlihat jika setelah diujicobakan, terdapat 8 yang tidak valid dan 34 yang valid, jadi, banyaknya butir yang dipakai dalam penelitian adalah 34 butir, dengan nilai reliabilitas 0,930 pada skala pola asuh kenabian. Hal ini menunjukkan hasil reliabilitas karena $0,930 > 0,6$ dan item yang terdiri dari 42 setelah diujikan menyisakan 34 aitem skala yang valid dengan skornya $> 0,2159$ dengan tingkat signifikansi 5% (r hitung $>$ r tabel).

b. Skala Kesepian

Berdasarkan skala kesepian yang digunakan peneliti dari modifikasi penelitian Nathania Dwi Listyani, validitas pada 38 pertanyaan skala kesepian 31 pertanyaan yang valid sedangkan tidak valid ada 7 pertanyaan

Sementara butir-butir yang gugur, yaitu nomor 3, 5, 7, 8, 14, dan 15

TABEL 4.4 *BLUE PRINT* SKALA KESEPIAN SESUDAH UJI COBA

No	Aspek	Indikator	Butir		
			Valid		
			Unfa	Vafo	Total
1.	<i>Desperation</i> (Putus Asa)	Merasa tak ada harapan lagi	10, 16, 19, 25, 32, 34	1, 4, 31	
2.	<i>Impatient Boredom</i> (tidak sadar dan tidak bosan)	Merasa dirinya tidak membosankan dan merasa dirinya selalu gegabah	2, 5, 11, 24, 26, 29, 37	3, 4, 30	
3.	<i>Self deprecation</i> (mengutuk diri)	Mengambap dirinya yang selalu salah	23, 27, 33, 35, 38	6, 8, 9	
4.	<i>Depression</i> (depresi)	Sedih dengan perasaan yang mendalam Mengasihani dirinya yang malang Sensitif dengan keadaan	12, 18, 36	7, 22	

Dari tabel 4.4 tersebut, terlihat jika setelah diujicobakan, terdapat 7 yang tidak valid dan 31 yang valid, jadi, banyaknya butir yang dipakai dalam penelitian adalah 31 butir, dengan nilai reliabilitas 0,930 pada skala pola asuh kenabian. Hal ini menunjukkan hasil reliabilitas karena $0,930 > 0,6$ dan item yang terdiri dari 38

setelah diujikan menyisakan 31 aitem skala yang valid dengan skornya $> 0,2159$ dengan tingkat signifikansi 5% (r hitung $> r$ tabel).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu uji guna mengetahui instrumen penelitian yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data, dengan melihat konsistennya atau kestabilan jawaban seseorang terhadap pertanyaan yang ada. Uji reliabilitas diperoleh dengan menggunakan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,6$ maka dinyatakan reliabel dengan SPSS versi 22 dengan hasil sebagai berikut:

TABEL 4.5 HASIL UJI RELIABILITAS SKALA ADOPSI (POLA ASUH KENABIAN) DAN SKALA MODIFIKASI (KESEPIAN).

Skala	Pernyataan	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Pola Asuh Kenabian	42	0,930	Reliabel
Kesepian	38	0,943	Reliabel

Pada tabel 4.5 menunjukkan skor *Cronbach Alpha* lebih dari 0,6 dianggap sempurna. Dengan demikian skala pola asuh kenabian dan kesepian prososial adalah reliabel dan dapat dinyatakan akurat sebagai ukuran penelitian.

E. Hasil Analisis dan Interpretasi Data

1. Gambaran responden penelitian

Berdasarkan total data yang didapatkan, jumlah siswa siswi di SMPN 2 Kusan Hilir sebanyak 422 siswa dan siswi. Siswa siswi tersebut berasal dari berbagai desa tidak hanya berada di sekitar sekolah bahkan dari berbagai daerah yang ada di Tanah Bumbu. Dari jumlah kesalahan yang disebutkan sebelumnya di pecah menurut klasifikasi peneliti yaitu yang berumur 15-18 tahun. Dari total yang memenuhi kualifikasi peneliti sejumlah 85 siswa dan siswi, setelah peneliti turun

kelapangan ternyata ada beberapa siswa atau siswi yang sudah tidak bersekolah di SMPN 1 Kusan Hilir. Data yang didapat ada 2 orang siswa pertama di keluarkan, siswa kedua tidak pernah hadir ke sekolah hingga 1 semester.

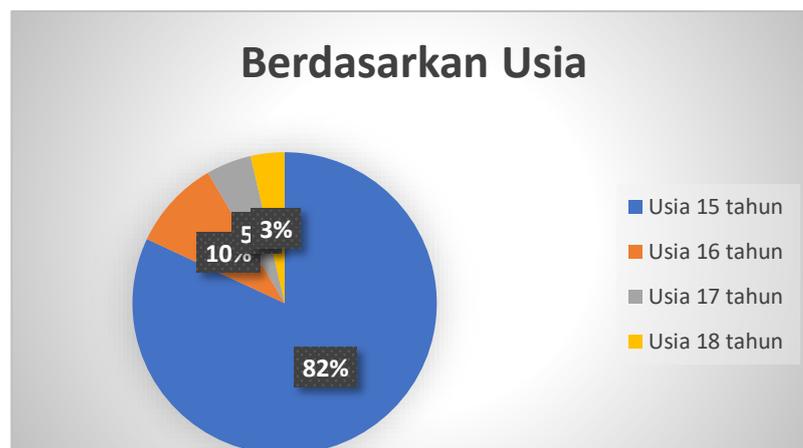
Adapun deskripsi pembagian berdasarkan angka yaitu sebagai berikut:

TABEL 4.6 DESKRIPSI JUMLAH SISWA SISWI DI SMPN 2 KUSAN HILIR

RESPONDEN			
Jumlah data Siswa dan Siswi SMPN 2 Kusan Hilir	Jumlah responden yang memenuhi kualifikasi peneliti	Jumlah responden yang mengisi skala	Jumlah responden yang tidak mengisi skala
422	85	83	2

Responden dalam penelitian ini yaitu siswa siswi di SMPN 2 Kusan Hilir yang sejumlah 83 siswa siswi sebagai sampel. Deskripsi umum pada penelitian ini berdasarkan pada rentang usia, dan orang tua lengkap.

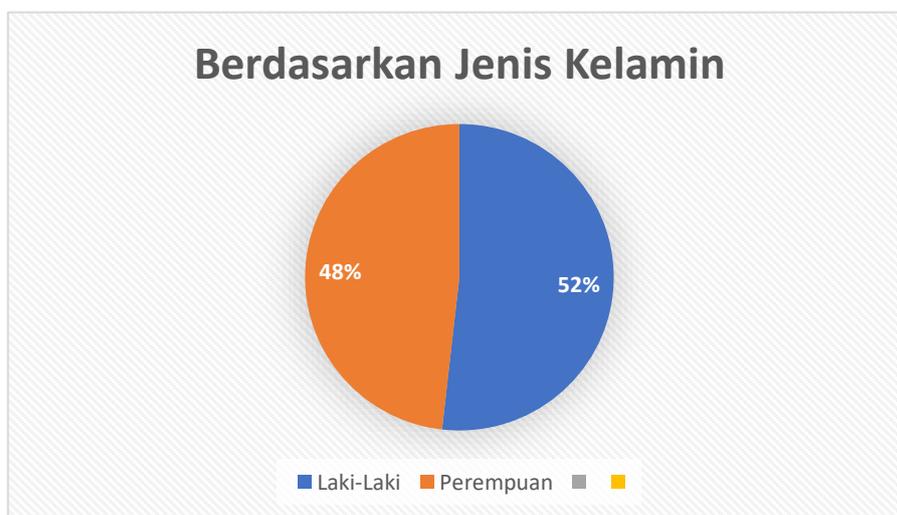
Grafik 4.1 Deskripsi Responden Penelitian Berdasarkan Usia



Dari Grafik 4.1 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini berjumlah 83 dan terbagi menjadi 4 kelompok usia, yaitu 15,16,17, dan 18 tahun. Data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berusia 15 tahun. Diketahui sebanyak 68 responden yang berusia 15 tahun dengan

persentase 81,9%, 8 responden 16 tahun dengan persentase 9,6%, 4 responden 17 tahun dengan persentase 4,8% , dan 3 responden 18 tahun dengan persentase 3,6%.

Grafik 4.2 Deskripsi responden penelitian berdasarkan jenis kelamin



Dari Grafik 4.2 diketahui bahwa kebanyakan remaja laki-laki yang mengisi kuesioner penelitian dari pada remaja perempuan hal tersebut dibuktikan dengan adanya data yang masuk bahwa 43 remaja laki-laki dengan persentase 52% dan 40 remaja perempuan dengan persentase 48%.

2. Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan *statistic descriptive* untuk menggambarkan data yang telah diperoleh.

TABEL 4.7 ANALISIS DESKRIPTIF

	<i>N</i>	<i>Range</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>
Pola asuh kenabian	83	102	34	136	85	17
Kesepian	83	93	31	124	77,5	15,5
Valid N (listwise)	83					

Berdasarkan hasil dari tabel 4.8 terdapat nilai variabel pola asuh kenabian dengan range 53, nilai minimum 73, nilai maximum 136, mean 115,88, dan nilai standar deviasi 11,238. Sedangkan nilai pada variabel kesepian dengan range 52, nilai minimum 57, nilai maximum 106, mean 73,41, dan nilai standar deviasi 8,046.

a. Analisis deskriptif kategori data dan pola asuh kenabian

Terdapat pada tabel 4.8 mean pada skala pola asuh kenabian sebesar 115,88 dan hasil standar deviasi 11,238. Rumus yang akan digunakan untuk kategorisasi variabel pola asuh kenabian, yaitu:

Rendah : $(X < 68)$

Sedang : $(68 \leq X < 102)$

Tinggi : $102 \leq X$

Nilai yang dijabarkan sebelumnya digunakan untuk subjek yang berada pada kategori rendah, sedang, dan tinggi yaitu sebagai berikut.

TABEL 4.8 ANALISIS DATA TINGKAT VARIABEL POLA ASUH KENABIAN

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Rendah	1	1,2	1,2	1,2
Sedang	66	79,5	79,5	80,7
Tinggi	16	19,3	19,3	
Total	83	100,0	100,0	100,0

Berdasarkan hasil data pada tabel 4.8 maka diketahui tingkat variabel pola asuh kenabian dengan kategori sedang 66 remaja dan tinggi 16 remaja dan rendah 1 remaja. Apabila dibuat dalam persentase remaja di SMPN 2 Kusan Hilir.

b. Analisis deskriptif kategori data dan kesepian

Terdapat pada tabel 4.8 mean pada skala pola asuh kenabian sebesar 73,41 dan hasil standar deviasi 8,046. Rumus yang akan digunakan untuk kategorisasi variabel pola kesepian, yaitu:

Rendah : $(X < 62)$

Sedang : $(62 \leq X < 94)$

Tinggi : $94 \leq X$

Nilai yang di jabarkan sebelumnya digunakan untuk subjek yang berada pada kategori rendah, sedang, dan tinggi yaitu sebagai berikut.

TABEL 4.9 ANALISIS DATA TINGKAT VARIABEL KESEPIAN

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Tinggi	83	100,0	100,0	100,0
Sedang	0	0	0	
Rendah	0	0	0	
Total	83	100	100	100

Didasarkan hasil data pada tabel 4.9 maka diketahui tingkat variabel kesepian dengan kategori tinggi 83 remaja. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam uji kategori pada variabel kesepian tidak terdapat hasil rendah dan sedang berdasarkan hasil uji SPSS sebelumnya. Apabila dibuat dalam persentase remaja di SMPN 2 Kusan Hilir.

3. Uji Korelasi

a. Uji Asumsi Normalitas

Dalam pengujian normalitas untuk melihat data empiris yang telah didapatkan dari lapangan, apakah sesuai dengan distribusi teoritis tertentu ataupun mempunyai distribusi normal. Analisis yang digunakan adalah *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Dapat disimpulkan berdistribusi normal apabila nilai

Asymp.Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05, sebaliknya dikatakan berdistribusi tidak normal apabila lebih kecil dari 0,05.⁵

TABEL 4.10 UJI NORMALITAS (KOLMOGOROV-SMIRNOV)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		83
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.92061812
	Most Extreme Absolute Differences	.063
	Positive	.063
	Negative	-.052
Test Statistic		.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari data sebelumnya hasil uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) di peroleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Maka ($0,200 > 0,05$) maka artinya menunjukkan bahwa data dari variabel pola asuh kenabian dan kesepian berdistribusi normal.

b. Uji Asumsi Linieritas

Uji Linieritas dilakukan untuk melihat keterkaitan variabel yang diteliti dinyatakan linier atau tidak. Tipe menguji linieritas adalah apabila nilai sig. *Deviation From linearity* $> 0,05$, maka terdapat hubungan yang linear antara

⁵Mitha Christina Ginting dan Ivo Malina Silitonga, "Pengaruh Pendanaan Dari Luar Perusahaan dan Modal Sendiri Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan Property And Rael Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," Jurnal Manajemen 5 (2019) 199

variabel bebas dengan variabel terikat. Dan sebaliknya ketika nilai nilai sig. *Deviation From linearity* < 0,05, maka tidak terdapat hubungan yang linier.⁶

TABEL 4.11 UJI LINIERITAS

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Ke se pia n *	Between Groups	(Combined)	2392.189	34	70.358	1.158	.316
		Linearity	163.705	1	163.705	2.695	.107
		Deviation from Linearity	2228.484	33	67.530	1.112	.363
Po la	Within Groups		2915.883	48	60.748		
As uh Ke na bia n	Total		5308.072	82			

Didasarkan hasil pada tabel 4.11 dapat terlihat nilai pola asuh kenabian dengan kesepian remaja menunjukkan nilai signifikansi Linieritas sebesar 0,363 > 0,05, maka variabel pola asuh kenabian (X) dan kesepian Remaja (Y) menandakan hubungan linier.

c. Uji Korelasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis regresi linear sederhana, untuk mengetahui validitas hipotesis mengenai variabel pola asuh kenabian dan kesepian remaja.⁷ Maka hal ini untuk menguji satu hipotesis agar dapat menemukan satu kesimpulan diterima atau ditolaknyanya hipotesis agar dapat menemukan satu

⁶ Eva Latipah, Metode Penelitian Psikologi Pendidikan (Yogyakarta: Deepublish,2014)

⁷Dewi Sri Susanti, Yuana Sukmawaty, dan Nur Salma, Analisis Regresi Dan Korelasi (Purwakerto: CV IRDH, 2019), 8

kesimpulan diterima atau ditolaknya hipotesis tersebut merupakan tujuan dari uji hipotesis. Hipotesis dalam ujian hipotesis adalah:

Ha : Terdapat kontribusi positif dan signifikansi antara pola asuh kenabian terhadap kesepian remaja di SMPN 2 Kusan Hilir

Ho : Tidak terdapat adanya kontribusi antara pola asuh kenabian terhadap kesepian remaja di SMPN 2 Kusan Hilir.

TABEL 4.12 HASIL UJI KORELASI

		<i>Correlations</i>	
		Pola Asuh Kenabian	Kesepian
Pola Asuh Kenabian	Pearson Correlation	1	.176
	Sig. (2-tailed)		.112
	N	83	83
Kesepian	Pearson Correlation	.176	1
	Sig. (2-tailed)	.112	
	N	83	83

Berdasarkan hasil dari tabel 4.12, terlihat bahwa adanya kontribusi dari regulasi emosional pada kualitas persahabatan. Hasil pengujian korelasi tersebut diperoleh nilai signifikansi senilai $0,112 < 0,05$ yang artinya Ha diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada kontribusi yang signifikan dari pola asuh kenabian terhadap kesepian remaja di SMPN 2 Kusan Hilir. Untuk mengetahui tingkat kontribusi antara kedua variabel maka digunakan tabel korelasi sebagai berikut:

TABEL 4.13 KLASIFIKASI UNTUK MEMBERIKAN INTERPRETASI KOEFISIEN KORELASI

No	Nilai r	Interpretasi
1.	0,00-0,199	Sangat rendah
2.	0,02-0,399	Rendah
3.	0,40-0,599	Sedang
4.	0,60-0,799	Kuat
5.	0,80-1,000	Sangat kuat

Berdasarkan data tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,112 yaitu terdapat di antara 0,00 – 0,199. Maka dapat disimpulkan terdapat kontribusi positif yang sangat rendah antara pola asuh kenabian terhadap kesepian remaja. Maka bisa disebut semakin tinggi pola asuh kenabian maka semakin tinggi pula kesepian remaja dan sebaliknya jika sangat rendahnya pola asuh kenabian yang dimiliki maka semakin sangat rendahnya kesepian remaja seseorang.

TABEL 4.14 HASIL ANALISIS DETERMINAN

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.176 ^a	.031	.019	7.969

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Kenabian

b. Dependent Variable: Kesepian

Berdasarkan hasil tabel 4.14 maka menunjukkan nilai korelasi (R) 0,176 dan nilai koefisien determinasi (R Square) senilai 0,031.

d. Uji Regresi Linier

Berdasarkan hipotesis dalam penelitian ini dilaksanakan memakai analisis regresi linier sederhana menggunakan software IBM SPSS Statistic 22, maka diperoleh hasil yang dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

TABEL 4.15 UJI REGRESI LINIER

Variabel	R Squared	T Tabel	T Hitung	F Hitung	F Tabel
Pola asuh kenabian dengan kesepian	0.031	1.663	6.454	2.578	3.96
Sig					0,000
Unstandardized Coefficients					58.841
Koefisien Regresi					0.126

Berdasarkan tabel 4.15 dapat dilihat skor R Square ialah 0,464, ini juga menyatakan bahwasanya kontribusi pola asuh kenabian terhadap kesepian remaja ialah 03,1%. Sementara itu 969% lebihnya yang di diteliti kontribusi dari variabel lain. Terhadap tingkat *Unstandardized Coefficients* yakni $a = 58.841$, yang di maksud dari angka ini apabila terdapat pola asuh kenabian maka skor koefisien kesepian meningkat sebanyak 58.841. pada skor koefisien regresi variabel pola asuh kenabian dengan jumlah = 0,126, maknanya tiap-tiap peningkatan 1% pola asuh kenabian sehingga kesepian remaja juga naik sebesar 0,126. Persamaan regresi linier sebagai berikut

$$Y = a + Bx + e$$

Penjelasan

Y : Nilai variabel dependen

a : Konstanta, yaitu nilai Y jika $X = 0$

b : Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasarkan variabel X

X : Variabel dependen

e : Error (diasumsikan nilai 0)

Kemudian skor t hitung dapat dilihat pada tabel 4.15 sebelumnya adalah 6.454. syarat penarikan keputusan, jika t hitung $>$ t tabel dan skor signifikansi $<$ 0,05 sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Skor t tabel mengacu pada rumus keabsahan $df = N - 2 = (83 - 2 = 81)$ dengan uji 2 sisi diperoleh nilai 1.663 dari t hitung . sehingga dapat ditafsirkan bahwa nilai t hitung lebih dari t tabel ($6.454 > 1.663$). skor

koefisien dan t hitung positif artinya kontribusinya positif . selanjutnya pada skor signifikansi bisa diamati dari tabel sebelumnya ternilai 0.000. artinya sig < nilai probabilitas 0.05. berdasarkan penjelasan sebelumnya, bisa di ambil kesimpulan bahwasanya adanya kontribusi variabel pola asuh kenabian pada kesepian remaja di SMPN 2 Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu.

F. Perhitungan Aspek Pembentukan Utama

1. Aspek Pembentukan Pola Asuh Kenabian

Aspek pembentukan utama dalam variabel pola asuh kenabian ini terdapat 7 aspek yaitu : menunjukkan suri tauladan yang baik, menemukan waktu yang tepat dalam memberikan arahan, memiliki sikap adil serta menyamakan pemberian kepada anak, memenuhi hak anak, mendoakan anak, membantu anak agar berbakti serta memperbaiki serta berlaku taat, tak suka marah dan mencelah. Untuk mengetahui nilai dari setiap aspek tersebut maka dilakukan pembagian skor total diantaranya.

TABEL 4.16 ASPEK PEMBENTUKAN POLA ASUH KENABIAN

Variabel	Pola Asuh Kenabian
Menunjukkan Suri Tauladan yang Baik	$\frac{1,549}{9618} \times 100\% = 15.4\%$
Menemukan Waktu Yang Tepat Dalam Memberikan Arahan	$\frac{1,383}{9618} \times 100\% = 14.3\%$
Memiliki Sikap Adil Serta Menyamakan Pemberian Dari Anak	$\frac{1,635}{9618} \times 100\% = 16.9\%$
Memenuhi Hak Anak	$\frac{1,182}{9618} \times 100\% = 12.2\%$

KELANJUTAN TABEL 4.16

Variabel	Pola Asuh Kenabian
Mendoakan anak	$\frac{1,612}{9618} \times 100\% = 16.7\%$
Membantu Anak Agar Berbakti Serta Memperbaiki Serta Berperilaku Taat	$\frac{1,074}{9618} \times 100\% = 11.1\%$
Tak Menyukai Marah Dan Mencela	$\frac{1,289}{9618} \times 100\% = 13.4\%$

Berdasarkan perhitungan sebelumnya, aspek pembentukan yang paling dominan pada variabel pola asuh kenabian ialah memiliki sikap adil serta menyamakan pemberian untuk anak dengan persentase sebanyak 16,9%, adapun yang paling rendah terdapat pada variabel membantu anak agar berbakti serta memperbaiki berperilaku taat dengan persentase sebanyak 11,1%, dan yang sedang terdapat pada variabel tak suka marah serta mencela anak dengan persentase sebanyak 13,4%. Dengan kata lain aspek yang lebih berperan dalam pembentukan variabel pola asuh kenabian ialah aspek memiliki sikap adil serta menyamakan pemberian untuk anak, sedangkan aspek lain memiliki peran yang lebih rendah dan sedang.

2. Aspek Pembentukan Kesenian

Aspek pembentukan utama dalam variabel kesepian ini terdapat 4 aspek yaitu : *Desperation* (Putus Asa), *Impatient Boredom* (Tidak Sabar Dan Bosan), *Self-Deprecation* (Mengutuk Diri), *Depression* (Depresi). Untuk mengetahui nilai dari setiap aspek tersebut maka dilakukan pemberian skor total diantaranya.

TABEL 4.17 ASPEK PEMBENTUKAN KESEPIAN

Variabel	Kesepian
<i>Desperation</i> (Putus Asa)	$\frac{1,549}{6098} \times 100\% = 25.4\%$
<i>Impatient Boredom</i> (Tidak Sabar Dan Bosan)	$\frac{1,895}{6098} \times 100\% = 31.0\%$
<i>Self-Deprecation</i> (Mengutuk Diri)	$\frac{1,673}{6098} \times 100\% = 27.4\%$
<i>Depression</i> (Depresi)	$\frac{989}{6098} \times 100\% = 16.2\%$

Berdasarkan perhitungan aspek sebelumnya, aspek pembentukan yang paling dominan pada variabel kesepian ialah *aspek Impatient Boredom* (Tidak Sabar Dan Bosan), dengan persentase sebanyak 31,0%, sedangkan aspek yang sedang terdapat pada aspek *Desperation* (Putus Asa) dengan persentase sebanyak 25,4% dan yang paling rendah terdapat pada aspek *Depression* (Depresi) dengan persentase sebanyak 16,2%. Dengan kata lain aspek yang paling berperan dalam pembentukan variabel kesepian ialah aspek ialah *Impatient Boredom* (Tidak Sabar Dan Bosan), sedangkan aspek lainnya memiliki peran yang lebih rendah.

G. Pembahasan

Pola asuh kenabian adalah cara mengasuh anak yang didasarkan pada sunnah Nabi Muhammad Saw, menyiapkan generasi muda yang bermoral islami serta menciptakan generasi yang bermutu.⁸ Adapun pola asuh kenabian dalam kehidupan berperan yang sangat penting bagi perkembangan remaja, memberikan

⁸Ubadillah *Pendidikan Islamic Parenting Dalam Hadith Perinta Sholat*. 335

perhatian, membentuk tingkah laku, mendidik mereka mengenai akhlak serta moral.⁹ Menurut Suwaid pola asuh kenabian adalah merupakan cara mendidik anak berdasarkan sunnah Nabi Muhammad Saw, pola asuh yang berdasarkan pada ketuhanan. serta konsep yang mengenai pendidikan agama dan akhlak. pola asuh kenabian merupakan penggabungan sikap serta perilaku orang tua pada anak-anaknya dari sejak kecil baik terkait dengan pembinaan maupun pembiasaan yang dilakukan dengan didasari oleh Al-Qur'an dan Sunnah. sedangkan dalam perspektif psikologi kemampuan mendidik anak dari hal yang tidak diketahui sampai hal yang diketahuinya, sedangkan dalam perspektif islam, konsep yang mendidik anak sesuai dengan anjuran Nabi Muhammad, Al-quran dan Hadis.¹⁰

Peplau dan Perlman mengemukakan bahwa kesepian sebagai akibat kekurangan kemampuan individu mengatakan hubungan sosial, merupakan pengalaman yang subjektif, tidak menyenangkan dan tertentu.¹¹ perasaan yang tersingkirkan dari sebuah kelompok, tidak dicintai oleh sekeliling, tidak mampu memperbaiki kekhawatiran pribadi, merasakan dirinya berbeda terasingkan, dan berpisah dari mereka yang ada di sekitarnya. Kemudian menurut Baron dan Byrne orang yang kesepian cenderung tidak bahagia dan tidak puas dengan dirinya sendiri, tidak mau mendengarkan keterbukaan dari orang lain dan cenderung membuka diri mereka terlalu sedikit, merasa kasihan, dan merasa putus asa.¹² Aspek kesepian menurut Paplau, A.L. dan Perlman, D., terdiri dari putus asa, tak sabar dan bosan,

86 ⁹ Mukhilisah *Pengaruh Pengasuh Kenabian Terhadap Kecendrungan Kenakalan Remaja*

¹⁰ Suwaid *Prohetic Parenting, Cara Mendidik Anak* (Yogyakarta: Promedia, 2014)

¹¹ Peplau Perlman "Loneliness Encyclopedia Of Mantal Health" 1998, 572-581

¹² Baron, R.A. dan Byrne, D. *Psikologi Sosial Edisi Kesepuluh: Jilid 2* (Jakarta: Erlangga; 2005) 6

mengutuk diri, dan depresi. Dalam penelitian ini, kesepian ialah kurangnya percaya diri pada dirinya sendiri dan merasa dirinya selalu kekurangan dalam segala hal serta putus asa dalam menghadapi masalah.¹³

Dalam menjawab rumusan masalah yang pertama tentang tingkah pola asuh kenabian terhadap remaja dapat dilihat dari hasil analisis data variabel pola asuh kenabian antara lain kategori rendah terdapat 1 orang dan dipresentasikan menjadi 1,2%, pada kategori sedang sebanyak 66 remaja kemudian dipresentasikan menjadi 79,5%, lalu untuk kategori tinggi sebanyak 16 remaja dengan persentase 19,3%. maka dapat disimpulkan bahwa secara umum pola asuh kenabian terhadap kesepian remaja di SMPN 2 Kusan Hilir berada pada kategori sedang.

Kategori sedang Pola asuh kenabian terhadap kesepian remaja di SMPN 2 Kusan Hilir dapat ditarik kesimpulan bahwa remaja belum mampu menerapkan nilai-nilai pola asuh kenabian yang diajarkan oleh orang tuanya secara maksimal, karena adanya beberapa pengaruh luar atau lingkungan sekitar remaja seperti mengkomunikasikan masalah yang sedang di hadapnya. Remaja kesulitan untuk mengkomunikasikan kepada orang tua maupun guru Bk di sekolah dikarenakan gengsi untuk berbagai cerita atau meminta pendapat terhadap masalah yang sedang dihadapi. Hal ini di dukung oleh penelitian terdahulu Nurul Ma'rifatul Anna dengann judul "kontribusi Pala asuh kenabian dengan penyusaian diri pada siswa SMN 1 Bati-Bati"¹⁴

¹³Peplau, A.L. DAN Perlman, D. "Loneliness Encyclopedia of Mental Health" 581

¹⁴ Nurul Ma'rifatul Anna "Kontribusi Pala Asuh Kenabian Dengan Penyusaian Diri Pada Siswa SMN 1 Bati-Bati" 2022 4

Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua tentang tingkat kesepian pada remaja di SMPN 2 Kusan Hilir dapat di lihat dari hasil analisis data variabel kesepian antara lain untuk kategori tingkat 83 remaja dengan persentase 100,0%, kemudian pada kategori sedang tidak terdapat dan persentase 0%, dikarenakan mayoritas skor menjawab setiap responden tidak ada yang kurang dari 30, kemudian pada kategori rendah tidak terdapat dan persentase 0%. Maka dapat disimpulkan bahwa secara umum kesepian pada remaja di SMPN 2 Kusan Hilir berada pada kategori tinggi.

Kategori tinggi kesepian pada remaja di SMPN 2 Kusan Hilir dapat diartikan remaja yang merasakan kesepian memiliki kecenderungan kesepian dalam menghadapi masalah yang di hadapi menjadi hambatan dalam proses belajar di sekolah atau bersosialisasi dalam kehidupan sehari-hari, mereka hanya mampu memendam sendiri masalah yang dihadapinya sehingga timbulnya stres yang membuat mereka berpikiran pendek. hal ini didukung oleh penelitian yang dikemukakan oleh Gea Lukita dan Farida Hidayati dengan judul Hubungan antara konsep diri dengan kesepian pada remaja (studi korelasi pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Semarang).¹⁵

Untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga tentang kontribusi pola asuh kenabian terhadap kesepian remaja di SMPN 2 Kabupaten Tanah Bumbu Kecamatan Kusan Hilir. dapat dilihat dari hasil uji korelasi Pearson-Product Moment dimana hasilnya menyatakan bahwa terdapat hubungan variabel pola asuh

¹⁵Gea Lukita Sari dan Farida Hidayati “ *Hubungan antara konsep diri dengan kesepian pada remaja (studi korelasi pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Semarang)*” (Jurnal Empati, April 2015, Vol. 4 No. 2) 163

kenabian terhadap kesepian remaja dilihat dari nilai sig yaitu 0,112 yang letaknya antara 0,000-0,199, jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel pola asuh kenabian terhadap kesepian remaja berada pada kategori sangat sedang. remaja di SMPN 2 Kusan Hilir mudah menyerah dan tidak mampu menghadapi berbagai hambatan dan kesulitan yang sedang dihadapinya selalu ingin menyelesaikan masalah dengan masalah lainnya dan tidak bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya.

Lalu dilakukan wawancara pada 3 remaja pasca observasi sebagai triangulasi data, untuk memperkuat hasil analisis penelitian. untuk subjek pertama ketika di memiliki masalah dia memilih memendamnya karena dia tidak berani mengemukakan masalahnya takut membebani pikiran orang tuanya karena orang tuanya sudah capek atau lelah seharian mencari nafkah bagi keluarganya. dan solusinya dia menyimpannya sendiri dan memikirkan cara bagaimana memecahkan masalah yang sedang ia alami, dan dia juga suka menyendiri untuk menghindari orang-orang toxi baginya. dan dia memandang masalah yang dihadapinya tidak perlu diceritakan baik dari keluarga maupun temannya.¹⁶

Sedangkan untuk subjek kedua ketika menghadapi masalah dalam menjalani hidup baik di sekolah maupun dilingkungan luar apalagi anak subjek tersebut tidak bisa bera dalam tekanan yang mengakibatkan dia selalu menangis dan menyalahkan dirinya mengapa di memiliki jalan hidup tak sama teman-teman

¹⁶ M.A, Wawancara secara langsung SMPN 2 Kusan Hilir 14 Februari 2023

yang lain. selama dia memiliki tekanan di selalu memikirkan untuk mengakhiri hidupnya untuk menyelesaikan masalah yang begitu berat.¹⁷

Untuk subjek ketiga, ketika menghadapi kesulitan dalam kesehariannya dia cenderung bercerita kesana kemari untuk mencari simpatik dari orang lain karena kurangnya keterbukaan pada orang tuanya, yang mengakibatkan masalah-masalah yang sudah diceritakan kepada temannya sehingga cerita tersebut tersebar luar sehingga menyebabkan masalah baru antara dia dengan sahabat atau temannya. cara mengatasi masalah tersebut dengan cara masalah baru seperti berkelahi antar teman.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara sebelum penelitian pada 3 subjek dengan menggunakan pertanyaan yang berkaitan dengan aspek yang peneliti pakai maka diketahui bahwa pola asuh kenabian yang orang tua terapkan terhadap remaja sangatlah berpengaruh di karenakan menentukan pola pikir remaja yang mana baik menurutnya dan mana yang buruk. Seharusnya anak lebih terbuka dengan orang tuanya karena orang tualah tempat curhat berkeluh kesah dan meminta pendapat yang tepat. Orang tua tidak lepas tangan saat remaja masih dalam proses pertumbuhan atau pencarian jati diri karna remaja sangat membutuhkan peran orang tua. jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa selalu menjaga komunikasi antara remaja dengan orang tuanya.

Pada penelitian ini hipotesis kerja (Ha) diterima berdasarkan pada nilai signifikansi variabel pola asuh kenabian terhadap variabel kesepian, yaitu sebesar

¹⁷ P.t.d, Wawancara secara langsung SMPN 2 Kusan Hilir 15 Februari 2023

¹⁸ A.N, Wawancara secara langsung SMPN 2 Kusan Hilir 15 Februari 2023

0,000 yang mana apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima, yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola asuh kenabian terhadap kesepian. Oleh karena itu, pola asih kenabian dan kesepian merupakan hal penting yang perlu dimiliki semua orang tua untuk bekal nantinya setelah memutuskan untuk menikah. Karena dalam mendidik remaja terdapat tahapan-tahapan yang tidak boleh ditinggalkan dan tetap dijaga walaupun anak sudah beranjak dewasa dengan dalam artinya tidak terlalu dikekang dan tidak terlalu dibebaskan.

H. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan semaksimal mungkin juga disesuaikan dengan metode ilmiah, namun tentunya masih ada banyak kekurangan juga keterbatasan.

1. Dalam proses melakukan wawancara kembali pada waktu selesai pengambilan data kepada remaja di SMPN 2 Kusan Hilir dikarenakan kesibukan mereka menghadapi ujian nasional.
2. Tidak mampu untuk bertemu dengan semua orang tua remaja yang mengisi koesioner, untuk mengkonfirmasi apakah mereka menerapkan pola asuh kepada anaknya.